

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *EXAMPLES NON EXAMPLES*

Zainal¹, Shanty Galuh Perdanawati
e-mail: zainalle84@gmail.com¹, shanty.galuh93@gmail.com²

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ulum Lumajang.

²SMK Satelit Hidayatul Hasan Lumajang

Abstrak

Pendidikan merupakan proses membantu manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Model pembelajaran yang banyak digunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional, dimana kegiatan siswa di kelas cenderung pasif. Maka, guru dituntut untuk memilih model pembelajaran untuk membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*. Rumusan masalah penelitian ini: Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* materi persegi dan persegi panjang? dan Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* materi persegi dan persegi panjang?. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian yaitu pada tanggal 22-30 September 2022 di kelas VII MTs Modern Hidayatul Hasan Lumajang. Metode pengumpulan data menggunakan, observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh hasil analisis data aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan Persentase keaktifan siswa pada siklus I sebesar 71,22% dan siklus ke II sebesar 86,10%, secara klasikal persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 72,22% dan pada siklus II sebesar 88,89%. Maka aktivitas dan hasil belajar matematika siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* meningkat.

Kata kunci: Hasil belajar, Aktivitas belajar, *Examples Non Examples*, Matematika

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses membantu manusia mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki setiap individu untuk meningkatkan kapasitas umat manusia dan mencapai tujuan yang lebih tinggi. Hal ini memungkinkan orang untuk beradaptasi terhadap perubahan keadaan dan bergerak menuju hasil yang lebih positif. Salah satu tujuan pendidikan yang paling penting adalah untuk mengatasi pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Setelah mendapat pengajaran yang berkualitas, mereka akan mendapat kemudahan untuk mengikuti perubahan IPTEK. Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting bagi setiap orang, agar mereka yang akan memasuki dunia kerja akan lebih mampu, memiliki

pengetahuan yang lebih luas, dan lebih bersemangat untuk meningkatkan rata-rata usia umat manusia (Hamalik dan Oemar, 2014).

Salah satu cara untuk meningkatkan belajar siswa adalah dengan meningkatkan proses belajar mengajar dengan memiliki seorang mentor. Sebagai seorang guru, Anda harus memiliki kemampuan untuk mengajar siswa secara efektif sepanjang proses pembelajaran. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan, guru harus memiliki keterampilan yang diperlukan dan mengetahui bagaimana menerapkan model dan metode pengajaran yang tepat (Sanjaya, 2009:198).

Dalam proses mengajar, seorang guru akan memastikan agar proses belajar siswanya berjalan lancar. Hal ini erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam melakukan penelitian secara menyeluruh. Menurut Hobri (2007), satu-satunya penelitian yang dapat dilakukan seorang guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswanya sekaligus memberikan kontribusi untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar di kelas disebut Studi Kasus Belajar Mengajar (*Learning-Learning Case Studies*) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Guru berfungsi sebagai subjek penelitian yang memandu penelitian dan memfasilitasi pelaksanaannya.

Faktor pendorong pada PTK adalah keinginan untuk memperbaiki kinerja guru. Selain itu, dalam dunia pendidikan yang dianggap penting adalah bagaimana cara menyampaikan pembelajaran terhadap siswa dengan baik sehingga tujuan pendidikan tercapai. Menyampaikan pembelajaran dalam dunia pendidikan lebih banyak terjadi didalam kelas yang melalui pembelajaran. Maka dari itu dipilihlah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2012). PTK juga merupakan suatu cara bagi guru untuk menemukan apa yang terjadi dalam situasi kelas mereka sendiri sehingga proses pembelajaran dapat diamati dengan sebaik-baiknya. Khususnya pembelajaran matematika.

Matematika sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di lembaga pendidikan formal merupakan salah satu bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara yaitu, pengamatan dan definisi. Karenanya, siswa belum bisa memahami suatu materi jika dia belum memahami materi sebelumnya atau materi prasyarat dari materi yang akan dia pelajari. Dengan belajar matematika, siswa mempunyai sikap dan kebiasaan berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan-permasalahan. Namun matematika di kalangan banyak siswa dianggap sangat sulit dimengerti yang dibuktikan melalui hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika rendah.

Salah satu model pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional. Metode-metode yang digunakan juga masih menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan penugasan kepada siswa. Maka dalam proses belajar mengajar diperlukan model

pembelajaran yang lain salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*.

Model pembelajaran kooperatif ini digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar. Menurut Beuhl (dalam Huda, 2014:235) Model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar.

Penelitian ini dilakukan di MTs Modern Hidayatul Hasan Lumajang dengan pertimbangan bahwa belum pernah diadakan penelitian dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Examples Non Examples*. Selain itu masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung, jika diberi pertanyaan maupun kesempatan untuk bertanya hanya sebagian siswa yang menanggapi.

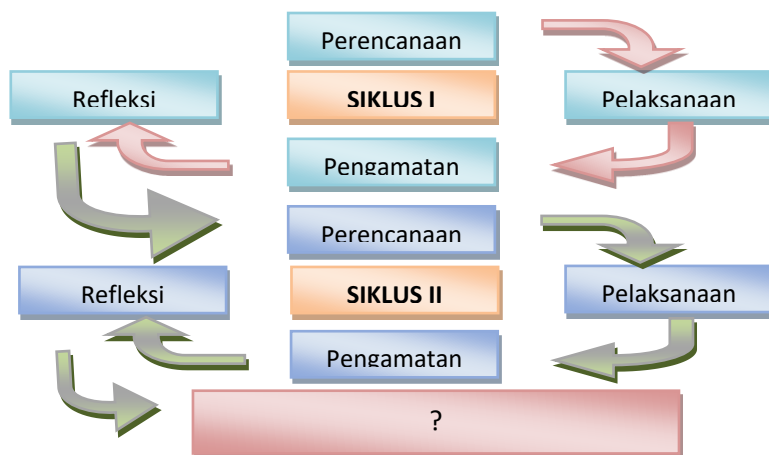
Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika kelas VII ketidaktuntasan hasil belajar siswa serta aktivitas siswa dalam proses belajar matematika masih kurang. Hal ini menyebabkan hasil belajar kurang maksimal, ini terbukti masih ada 50% siswa yang belum tuntas belajarnya atau nilainya belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 75 , artinya siswa tersebut secara klasikalnya masih mencapai 50%, belum mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditentukan oleh sekolah yaitu 85%.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengadakan suatu penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples*”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelasnya sendiri (Siswono, 2008). Dalam penelitian ini, PTK dilakukan dengan menekankan pada penentuan tindakan-tindakan yang tepat dalam rangka memecahkan dan memperbaiki permasalahan belajar pada aktivitas dan hasil belajar siswa yang ada di dalam kelas, sekaligus memperbaiki dan penyempurnaan kinerja dan praktik mengajar guru dalam proses pembelajaran. PTK memiliki berbagai macam karakteristik, di antaranya: 1) masalah dalam PTK muncul dari kesadaran diri guru sendiri bukan orang lain. Kesadaran terhadap adanya hal yang mendesak untuk diperbaiki dalam pembelajaran sehari-hari di kelas; 2) mengumpulkan data dari praktek sendiri melalui refleksi diri (*self reflective inquiry*); 3) dilakukan di kelas dan fokusnya pada kegiatan pembelajaran yang berupa interaksi guru dan Siswa; 4) perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama kegiatan penelitian, sehingga terdapat siklus yang sistematis (Siswono, 2008). Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti. Ada beberapa ahli yang mengemukakan

model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan alur untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Arikunto dkk (2010:16)

Subyek dari penelitian tindakan ini adalah siswa kelas VII MTs Modern Hidayatul Hasan Lumajang jumlah siswa 36 orang yang terdiri dari 19 orang siswa perempuan dan 17 orang siswa laki-laki. Penentuan subyek ini didasarkan atas permasalahan belajar. Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti melalui observasi dan pemberian tes. Observasi dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi dan dilakukan dengan tujuan mengamati aktifitas siswa ketika menerima pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *examples non examples*. Hasil observasi akan dikonversi menjadi skor untuk mengukur besaran keaktifan masing-masing siswa untuk tiap aspek yang diamati. Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor tiap aspek}}{\text{Skor maksimum tiap aspek}} \times 100$$

Rata-rata skor masing-masing siswa untuk seluruh aspek, dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah skor tiap siswa per aspek}}{\text{Jumlah aspek}} \times 100$$

Hasil penghitungan ini kemudian dibandingkan dengan tabel kriteria rata-ratakeaktifan siswa di bawah ini:

Tabel 1. Kriteria Keaktifan Siswa

Rata-rata	Kriteria
81%-100%	Baik sekali (BS)
61%-80%	Baik (B)
41%-60%	Cukup (C)
21%-40%	Kurang sekali (KS)
≤ 21%	Kurang (K)

Sumber: Arikunto, Jabar 2009:35.

Sedangkan, untuk menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal menggunakan rumus:

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

E = Presentase ketuntasan belajar secara klasikal

n = Jumlah Siswa yang Tuntas Belajarnya

N = Jumlah Seluruh Siswa

(Sumber: Hobri 2007 :82)

Adapun kriteria ketuntasan atau kelulusan belajar siswa secara keseluruhan dinyatakan sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria ketuntasan/kelulusan belajar siswa

Taraf Penguasaan	Kualifikasi
91-100 %	Sangat baik
81-90 %	Baik
71-80 %	Cukup
61-70 %	Kurang
< 60 %	Gagal

Sumber: Sujadna,
2011:118.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran matematika adalah 70. KKM ini akan digunakan peneliti sebagai tolak ukur keberhasilan belajar siswa kelas VII. Artinya, jika hasil tes Siswa telah mencapai ketuntasan 100% atau kurang-kurangnya 75% dari jumlah Siswa memperoleh nilai 70, maka pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil. Dalam penerapannya, apabila ketuntasan pada siklus I belum mencapai target yang telah ditentukan maka harus dilaksanakan lagi siklus II dan seterusnya sampai ketuntasan yang diharapkan telah tercapai

PEMBAHASAN

Tindakan pendahuluan dalam penelitian ini adalah mengadakan observasi dan wawancara dengan guru bidang studi matematika. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh:

- (a) Kelas yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan di kelas VII dengan jumlah siswa 36, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.
- (b) 50 % siswa tidak tuntas belajar.
- (c) Jadwal pelaksanaan tindakan dilaksanakan 4 hari yaitu tanggal 22, 23, 29 dan 30 september 2022 sesuai dengan kesempatan yang diberikan kepada peneliti dari sekolah. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 22-23 September 2022 dengan pertemuan pertama tanggal 22 September 2022 menerangkan materi dari RPP 1, dilanjutkan dengan pertemuan kedua tanggal 23 September 2022 menerangkan materi dari RPP 2 dan melaksanakan tes. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 29-30 September 2022 dengan pertemuan pertama tanggal 29 September 2022 menerangkan materi dari RPP 1, dilanjutkan dengan pertemuan kedua tanggal 30 September 2022 menerangkan materi dari RPP 2 dan melaksanakan tes.
- (d) Metode pembelajaran yang digunakan guru bidang studi matematika, adalah metode ceramah dan pemberian tugas, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Materi yang digunakan dalam penelitian adalah persegi dan persegi panjang. Dari wawancara tersebut juga diperoleh data tentang jumlah siswa kelas VII yang akan digunakan untuk pembagian kelompok belajar dalam pembelajaran kooperatif. Dari 36 siswa akan dibentuk kelompok-kelompok belajar, yaitu satu kelompok terdiri dari 4 orang siswa, sehingga dalam kelas terdapat 9 kelompok kecil dengan berpedoman pada hasil ulangan harian terakhir. Pelaksanaan penelitian tindakan melalui penerapan metode pembelajaran *examples non examples* dilakukan dalam dua siklus yang sistematis.

Siklus 1

Proses pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan yang terdapat pada penelitian tindakan kelas, yaitu :

1. Perencanaan

Pada tahap ini, sebelum tindakan penelitian tindakan dilaksanakan, peneliti menyiapkan segala keperluan yang meliputi: a. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas: (1) RPP dan silabus; (2) bahan ajar; (3) media pembelajaran; (4) soal tes (pre-test dan post-test) dan kunci jawaban; (5) lembar observasi. b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, misalnya alat tulis dan daftar hadir siswa.

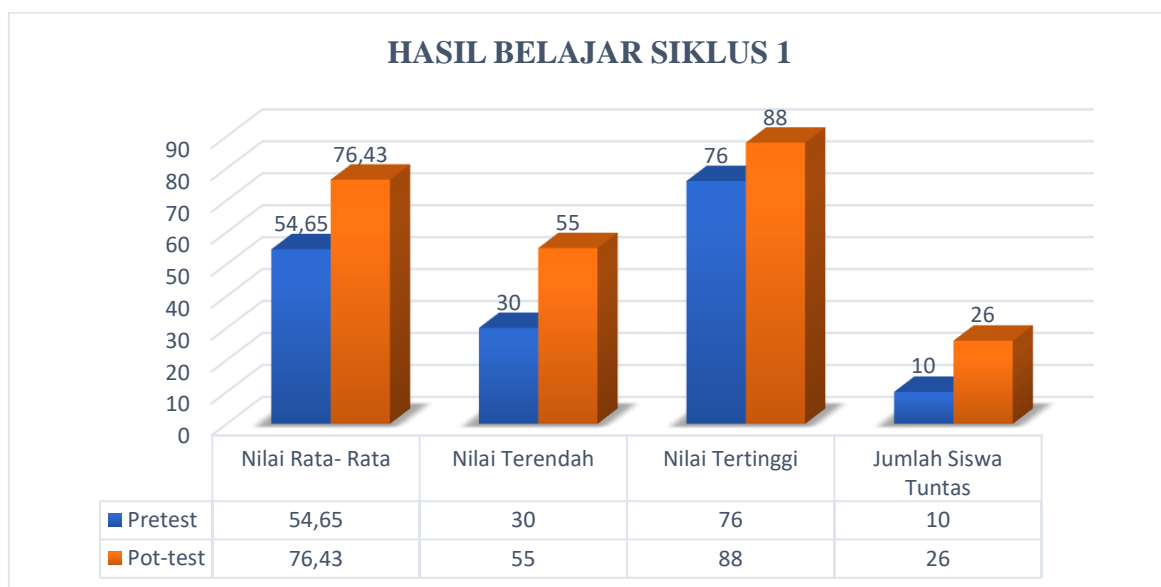
2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan pada 22-23 September 2022

pada jam pembelajaran matematika dengan alokasi waktu 3X35 menit atau selama 105

menit dengan materi pokok yang di ajarkan tentang persegi dan persegi panjang. Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *examples non examples* dilakukan sesuai dengan urutan.

Dalam tahap pelaksanaannya, pre-test dan post-test diberikan dan menunjukkan hasil belajar siklus 1 sebagai berikut:



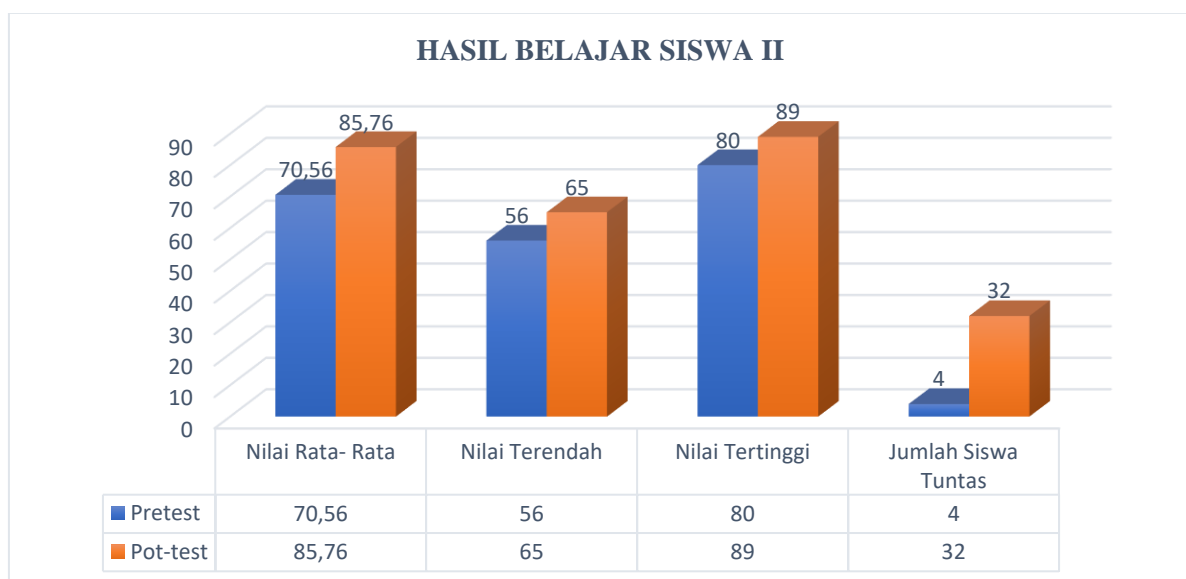
Sumber: olah data nilai pre-test & post-test siklus 1

Gambar 1. Pre-test dan Post-test Siklus 1

Perbandingan hasil pre-test dan post-test siklus 1 terlihat melalui data pada gambar menunjukkan fakta bahwa nilai rata-rata *pretest* Siklus 1 adalah 54.65 dengan nilai terendah 30, nilai tertinggi 76, serta ketuntasan *pretest* mencapai 10 siswa dari 36 siswa. Setelah dilaksanakan penerapan tindakan metode pembelajaran *examples non examples* terjadi peningkatan hasil belajar siswa berupa kenaikan nilai rata-rata menjadi 76.43 dengan nilai terendah 55, nilai tertinggi 88, serta ketuntasan *posttest* mencapai 26 siswa dari 36 siswa yang mengikuti siklus 1 sudah tuntas belajar dengan mendapatkan nilai di atas KKM.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada 29-30 September 2022 pada jam pembelajaran matematika dengan alokasi waktu 3X35 menit atau selama 105

menit dengan materi pokok yang di ajarkan tentang persegi dan persegi panjang. Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *examples non examples* dilakukan sesuai dengan urutan. Dalam tahap pelaksanaannya, pre-test dan post-test diberikan dan menunjukkan hasil belajar siklus II sebagai berikut:



Sumber: olah data nilai pre-test & post-test siklus 1

Gambar 2. Pre-test dan Post-test Siklus II

Perbandingan hasil pre-test dan post-test siklus II terlihat melalui data pada gambar menunjukkan fakta bahwa nilai rata-rata *pretest* Siklus II adalah 70.56 dengan nilai terendah 56, nilai tertinggi 80, serta ketuntasan *pretest* mencapai 4 siswa dari 36 siswa. Setelah dilaksanakan penerapan tindakan metode pembelajaran *examples non examples* terjadi peningkatan hasil belajar siswa berupa kenaikan nilai rata-rata menjadi 85.76 dengan nilai terendah 65, nilai tertinggi 89, serta ketuntasan *posttest* mencapai 32 siswa dari 36 siswa yang mengikuti siklus II sudah tuntas belajar dengan mendapatkan nilai di atas KKM.

3. Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran dapat peneliti tampilkan dalam dua bagian yaitu pengamatan pra siklus dan pengamatan siklus 1. Untuk memperoleh nilai aktivitas siswa, pada kegiatan ini peneliti dibantu dua orang observer. Dalam melakukan observasi, masing-masing observer diberi tanggung jawab untuk mengobservasi aktivitas siswa. Dari hasil observasi diperoleh data seperti tercantum pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Persentase Aktivitas Siswa

Siklus	Pembelajaran	Aktivitas siswa secara klasikal (%)	Rata-rata (%)	Kategori
Siklus I	Pertemuan I	69,43	71,22	Aktif
	Pertemuan II	73,01		
Siklus II	Pertemuan I	84,22	86,10	Sangat Aktif
	Pertemuan II	86,10		

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh persentase aktivitas siswa pada siklus I yaitu 71,22%. Aktivitas siswa ini termasuk dalam kategori aktif. Sedangkan pada siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 86,10%, aktivitas ini termasuk dalam kategori sangat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Simpulan

Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* terbukti efektif pada siswa kelas VII MTs Modern Hidayatul Hasan tahun ajaran 2022/2023. Hasil belajar dan keaktifan siswa mengalami peningkatan yang signifikan antara pra siklus dengan siklus yang terlaksana. Hal ini didukung oleh data penelitian baik data hasil belajar maupun data yang diperoleh dari hasil observasi dan unjuk kerja menunjukkan fakta bahwa nilai rata-rata adalah 62,61 dengan dilaksanakan penerapan tindakan metode pembelajaran *examples non examples* terjadi peningkatan hasil belajar siswa berupa kenaikan nilai rata-rata menjadi 81,10 serta ketuntasan mencapai 7 siswa dan 31 siswa dari 36 siswa yang mengikuti siklus 1 dan siklus II sudah tuntas belajar dengan mendapatkan nilai di atas KKM. Antusiasme siswa dalam belajar meningkat diperoleh persentase aktivitas siswa

pada siklus I yaitu 71,22%. Aktivitas siswa ini termasuk dalam kategori aktif. Sedangkan pada siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 86,10%, aktivitas ini termasuk dalam kategori sangat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa MTs Modern Hidayatul Hasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. Suhardjo. Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Habibah, Syarifah. "Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional Kelas V SDN 70 Banda Aceh." *Jurnal Pesona Dasar* 3, no. 4 (2016): 54–64.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah, Drs. Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hobri. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru dan Praktisi*. Jember: UPTD Balai Pengembangan Pendidikan Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*: Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jihad, Asep. Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Lestiawan, Fendi, and Arif Bintoro Johan. "Penerapan Metode Pembelajaran Example NonExample Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan." *Jurnal Taman Vokasi* 6, no. 1 (2018): 98–106
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Riduwan. 2012. *Belajar Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2009) *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media.
- Siswono, Tatang Yuli Eko. *Mengajar Dan Meneliti (Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Dan Calon Guru)*. Surabaya: Unesa University Press, 2008.
- Suyanti, Putri, Nurdinah Hanifah, and Dede Tatang Sunarya. "Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Materi Tokok-Tokoh Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gunungsari." *Jurnal Pena Ilmiah* 2, no. 1 (2017): 2051–2060.

- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. Ibrahim. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Yensy, Nurul Astuti. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII Smp N 1 Argamakmur*. Jurnal Exacta. Bengkulu: Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Bengkulu